

PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN FUNGSI MASJID SEBAGAI PENGUAT UKHUWAH ISLAMIAH DAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI RELIGIUS DI DESA AENGDAKE BLUTO SUMENEP

Siti Nurjanah¹ Iskandar Zulkarnaen²

Afiliasi/institusi Penulis: Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Alamat email penulis: sitinurjanah@gmail.com¹, iskandar@idia.ac.id².

Abstract:

Mosques at all times must be the construction of the ummah, so that in times of information and reform the mosque must always be able to act as a driver of meeting the spiritual needs of the community. Realizing social services, health and education, fostering children and adolescents, and channeling their talents in the arts and sports, even to the fulfillment of the economic needs of the community. In other words, the mosque must still be able to act as a center for community development and improve Islamic education as the prophet Muhammad (peace be upon him) has exemplified. In other words, the mosque must still be able to act as a center for community development and improve Islamic education as the prophet Muhammad (peace be upon him) has exemplified. Mosque is a place of worship of Muslims, mosque is also very appropriate to be used to increase islamic ukhuwah and as a means to instill islamic education based on religious values. The mosque is also a building that was established as a means to worship Allah Swt. Especially in performing the five times of prayer, other sunnah prayers. But other than that, too. Mosque as a symbol to improve the products of individuals who have good morals and increase knowledge of Islamic treasures. In service to this community. The author uses a community assistance-based approach by using the mosque as a means of increasing religiosity and Islamic ukhuwah. In this study, there are results about the study of Islamic books, the application of prayer together and the procurement of literature books in the mosque area to be read by the surrounding community.

Keywords: Mosque, Islamic Education, Islamic Book Studies, Aengdake Sumenep Village;

Abstrak:

Masjid di setiap masa harus menjadi pembinaan ummat, sehingga dalam masa informasi dan reformasi masjid harus selalu tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spritual masyarakat. Mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta menyalurkan bakat mereka dalam bidang kesenian dan olahraga, bahkan sampai kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain masjid harus tetap dapat berperan sebagai pusat pembinaan masyarakat dan meningkatkan pendidikan islam sebagaimana yang telah di contohkan nabi Muhammad Saw. Sehingga dapat meningkatkan sikap-sikap yang baik diantara para masyarakat setempat. Masjid merupakan tempat beribadah orang muslim, masjid juga sangat tepat digunakan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan sebagai

sarana untuk menanamkan pendidikan islam berbasis nilai-nilai religius. Masjid juga merupakan sebuah bangunan yang didirikan untuk sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah Swt. Khususnya dalam mengerjakan salat lima waktu, shalat sunnah yang lainnya. Akan tetapi selain itu juga. Masjid sebagai sebuah simbol untuk meningkatkan produk individu-individu yang memiliki akhlak yang baik dan meningkatkan pengetahuan tentang khazanah keislaman. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis menggunakan sebuah pendekatan berbasis pendampingan masyarakat dengan menggunakan masjid sebagai sarana tempat untuk meningkatkan religiusitas dan ukhuwah islamiyah. Dalam penelitian ini mendapatkan sebuah hasil tentang adanya pengajian buku-buku islam, penerapan shalat secara bersama dan pengadaan buku literatur di area masjid untuk dibaca para masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Masjid, Pendidikan Islam, Pengajian Buku Islam, Desa Aengdake Sumenep;

Pendahuluan

Masjid adalah *Baitullah* yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dalam beribadah dan kembali kepada-Nya. Masjid merupakan simbol tempat pengabdian kepada Allah SWT, berjamaah dalam shaf-shaf yang teratur. Sikap dan perilaku egaliter dapat dirasakan, kebersamaan dan ukhuwah islamiyah yang tampak dengan jelas, serta perasaan saling mengasihi sesama muslim terbentuk dengan baik. Disini pula semangat Islam dan kesatuan jamaah menjadi nyata.¹

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti sholat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan dan interaksi antar umat Islam dan masyarakat. Masjid merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah SAW dan merupakan amanah kepada ummatnya. Masjid, sekali lagi, tidak bisa hanya sekedar tempat sujud dan I'tikaf.² Kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan sholat kepada Allah SWT, sebenarnya semua tempat dimuka bumi ini dapat digunakan untuk bersujud. Adapun pengecualiannya ialah kuburan, jalan umum, dan toilet.³

Masjid memiliki tolak ukur kemakmuran. Tolak ukur tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam hal kuantitas, masjid dikatakan makmur jika jumlah jama'ah shalat lima waktu serta ragam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid banyak semakin banyak maka semakin makmur.⁴ Sedangkan, kualitas kemakmuran masjid lebih sulit dalam pengukurannya, hal ini dikarenakan tolak ukur yang digunakan adalah perubahan sosial yang ada dimasyarakat ke arah tatanan *rahmatan lil'alamien*, yang meliputi keimanan, peribadatan (*mahdlah*), *mu'amalah*, *mu'asyarat* dan akhlak.⁵

¹ Aswin Saputra, "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM Kelompok Guru SMKS Global Mulia Di Mekarmukti Jawa Barat" 3, no. 2015 (2020): 87-91.

² Dian Tauhidah, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono, "Peningkatan Literasi Informasi Dan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Prosiding* 6, no. 2 (2017): 247-252.

³ Dewi Oktayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam," *manajeria* 2, no. 1 (2016): 170-186.

⁴ Dhoni Kurniawati, "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19-40.

⁵ Sucipto, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah," *At-Tahdzib : Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah* 8, no. 1 (2020): 61-80.

Masjid harus dikelola sedemikian baiknya sehingga asset dan potensi ini dapat berdampak luas dan bermanfaat kepada umatnya yang terus dilanda kelemahan, kemiskinan dan kebodohan.⁶

Hasil dan Pembahasan

Desa Aengdake memiliki enam masjid yang tersebar di empat dusun, dusun Tambiyu memiliki satu masjid, dusun Libiliyan memiliki dua masjid, dusun Tana Pote memiliki satu masjid dan dusun Ponggul memiliki dua masjid. secara fisik kondisi masjid cukup baik dan layak dijadikan sebagai pusat peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah seperti shalat berjama'ah, masjid di desa Aengdake juga dimanfaatkan untuk kegiatan keislaman seperti kumpul muslimatan, kumpul yasinan, peringatan Hari Besar Keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj bahkan dan beberapa kegiatan lainnya.

Hanya saja hal pemanfaatan masjid sebagai pusat peribadatan dan kegiatan keagamaan belum maksimal. Hal ini terlihat dari sedikitnya masyarakat yang ikut berjama'ah di masjid, ada beberapa alasan yang melatar belakangi hal tersebut diantaranya kurangnya kesadaran individu serta lokasi rumah warga yang berjauhan dengan masjid. Masjid yang didirikan tepat di tengah-tengah masyarakat, tidak cukup kuat menjadi alasan mereka untuk menjadikan masjid sebagai pusat peribadatan. Masjid menjadi salah satu asset terpenting di sebuah desa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti beribadah dan kajian keagamaan. Akan tetapi, kurang kesadaran diantara masyarakat mengenai hal tersebut.

Masyarakat memandang masjid sebagai sarana ibadah dan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Masyarakat sangat antusias datang ke masjid ketika akan melaksanakan sholat hari raya, sholat jum'at dan menghadiri acara keagamaan saja. Selain sholat hari raya, sholat jum'at dan menghadiri acara keagamaan di masjid, masyarakat kurang antusias untuk datang ke masjid, apalagi dalam melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu di masjid. Masyarakat menggunakan masjid untuk kegiatan keagamaan seperti acara memperingati maulid nabi, isra' dan mi'raj, ceramah agama dan lain sebagainya yang menyangkut tentang keagamaan. Sementara di hari-hari biasanya, masjid sepi dari jama'ah. Setidaknya, jika masyarakat tidak dapat melaksanakan ibadah setiap hari di masjid, masjid dapat dimanfaatkan dengan baik seperti mengadakan kajian keagamaan tiap minggu. Hal ini dapat menambah kecintaan masyarakat terhadap *baitullah*, secara perlahan. Sehingga dengan ini, perlu diadakannya kegiatan mingguan, setiap malam jum'at seperti membaca yasin, istighosah, tahlil, dan sholawat yang dilakukan bersama-sama.

Tumbuhnya kesadaran bagi setiap individu untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan kegiatan ibadah dan kajian keagamaan, serta untuk saling mengingatkan dan mengajak satu sama lain dalam hal kebaikan. Merupakan keinginan masyarakat untuk memajukan desa sekaligus memakmurkan masjid dan menumbuhkan kajian-kajian keagamaan di masjid Nurul Jannah. Adapun harapan dari Pengadaan pengajian rutin yasinan malam jumat ini dapat berjalan sampai seterusnya, bermanfaat bagi

⁶ Djaelany Haluty, "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *Jurnal Irfani* (2014): 63-74.

masyarakat, dan dapat menjadi antusias bagi setiap individu.



Gambar 1: Agenda Kegiatan di Masjid dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah



Gambar 2: Praktek Shalat dalam meningkatkan pendidikan islam yang religius



Gambar 3: Kegiatan Kursus menghafal Al-Qur'an di halaman Masjid



Gambar 4: Foto bersama setelah pelaksanaan pendampingan kepada peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam berbasis religius.

Kesimpulan Dan Saran

Dalam pelaksanaan pendampingan masyarakat di aengdake ini. Memiliki yang sangat diharapkan adalah adanya perubahan yang signifikan dalam lingkungan masyarakat desa Aengdeke, sehingga tercipta suatu harmonisasi kehidupan beragama. Adapun asset yang dimanfaatkan berupa masjid. Sehingga kegiatan yang dilakukan di masjid-masjid aengdake ini adalah adanya pengajian dakwah keislaman melalui ceramah agama setiap malam minggu, melakukan gotong royong di area masjid setempat, melaksanakan shalat jamaah setiap waktu masuknya shalat dan melaksanakan khotmil qur'an setiap sebulan sekali dengan didukung adanya menyiapkan sarana buku-buku tentang khazanah keislaman agar bisa dibaca dan dipahami tentang ilmu keislaman yang benar.

Daftar Pustaka

- Dewi Oktayani. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam." *manajeria* 2, no. 1 (2016): 170–186.
- Dhoni Kurniawati. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40.
- Haluty, Djaelany. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani* (2014): 63–74.
- Saputra, Aswin. "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM Kelompok Guru SMKS Global Mulia Di Mekarmukti Jawa Barat" 3, no. 2015 (2020): 87–91.
- Sucipto. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah." *At-Tahdzib : Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah* 8, no. 1 (2020): 61–80.
- Tauhidah, Dian, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono. "Peningkatan Literasi Informasi Dan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Universitas Negeri Malang." *Jurnal Prosiding* 6, no. 2 (2017): 247–252.